



Accepted: March 2024	Revised: July 2024	Published: August 2024
--------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode *Arba'in* Berbantu Media *PowerPoint*

Ahmad Sodikin¹, Sholeh Hasan², Romdloni³

Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia

e-mail: ¹sodikin@unuha.ac.id, ²sholehhasan@unuha.ac.id, ³romdloni@unuha.ac.id

Abstract

Kitab Kuning is one of the primary sources in Islamic education, and it contains the teachings of Islam and Islamic law. However, the traditional methods used in Islamic boarding schools often do not effectively facilitate the understanding and mastery of the kitab kuning. The main objective of this research is to improve the ability to read kitab kuning through the application of the Arba'in method, which is assisted by Interactive PowerPoint media. This research also aims to measure the effectiveness of this method in helping students understand and master the kitab kuning. The research approach used is qualitative, while the research type is a case study, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. This research is expected to produce a more effective learning method in improving the ability to read the kitab kuning in Islamic boarding schools. The results of the research: The process is then continued by guided memorization of page 1 by the teacher, which has been read and explained, and uploaded on Facebook to be watched by parents, teachers, and friends. In the evaluation stage, students practice reading the kitab kuning in front of the teacher and answer some questions posed. The effectiveness of using the Arba'in method assisted a success rate of 85% among students or alumni of Nurul Huda 2 High School. Meanwhile, kitab kuning learning using the Arba'in method among students at the junior and senior high school levels achieved a success rate of 50%, attributed to constraints in electronic and social media for depositing memorization results from learning.

Keywords: *Arba'in Method; Yellow Book Learning; PowerPoint Media*

Abstrak

Kitab Kuning adalah salah satu sumber utama dalam pendidikan Islam. Namun, seringkali, metode tradisional yang digunakan di pondok pesantren tidak memfasilitasi pemahaman dan penguasaan Kitab Kuning dengan efektif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda II melalui penerapan metode *Arba'in* yang dibantu oleh media Power Point Interaktif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas metode ini dalam membantu santri memahami dan menguasai Kitab Kuning. Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif sedangkan jenis penelitiannya studi kasus, teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning di pondok pesantren. Hasil penelitian berikut: Efektivitas penggunaan metode *Arba'in* membantu PowerPoint interaktif pada pembelajaran kitab kuning efektivitas keberhasilan mencapai 85% pada siswa atau Santri alumni SMA Nurul Huda 2 Tanah Merah. Sedangkan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Arba'in* pada Santri di tingkat SMP dan SMA keberhasilan mencapai 50% disebabkan terkendala pada media elektronik dan media sosial untuk penyeteroran hafalan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Metode *Arba'in*; Pembelajaran Kitab Kuning; Media Power Point

Pendahuluan

Kitab Kuning adalah salah satu warisan intelektual Islam yang sangat penting (Hasan & Anshory, 2024). Kitab ini berisi berbagai ilmu pengetahuan agama seperti tafsir, hadits, fiqh, dan lainnya, yang ditulis dalam bahasa Arab (Yusri, 2019). Menguasai Kitab Kuning merupakan keterampilan yang sangat dihargai dan diperlukan bagi para santri di pesantren. Namun, pada kenyataannya, banyak santri yang mengalami kesulitan dalam memahami dan membaca Kitab Kuning (Naimah et al., 2022). Kendala ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat kesulitan bahasa Arab klasik yang digunakan, metode pengajaran yang kurang efektif, serta minimnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Hidayah & Naimah, 2022) (Rahmawati et al., 2023).

Metode *Arba'in* adalah salah satu pendekatan yang telah dikembangkan untuk memudahkan santri dalam memahami Kitab Kuning (Azizah & Shodiq, 2024). Metode ini menekankan pada pemahaman kosa kata dan struktur kalimat melalui latihan intensif selama empat puluh hari. Meski metode ini telah banyak diterapkan, hasil yang dicapai masih bervariasi dan sering kali belum memenuhi harapan (Ernawati et al., 2023) (Abdiansyah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar lebih menarik dan efektif.

Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu media yang potensial untuk digunakan adalah PowerPoint (Anyan et al., 2020). Penggunaan PowerPoint dapat membantu memvisualisasikan materi yang kompleks, sehingga lebih mudah dipahami oleh santri. Selain itu, presentasi yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas kombinasi metode *Arba'in* dengan bantuan media PowerPoint dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning di kalangan santri. Dengan menggabungkan metode tradisional dan teknologi modern, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil yang dicapai lebih optimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif

dan efektif, serta memberikan solusi praktis bagi masalah yang dihadapi oleh santri dalam memahami Kitab Kuning.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena ditujukan pada objek yang real apa adanya dimana peneliti menjadi alat kunci, dengan prosedur pengumpulan data secara triangulasi (gabungan) dan diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda, analisis data yang bersifat akhiran, dan hasil penelitian yang lebih difokuskan pada makna daripada penyimpulan (Anggito & Setiawan, 2018).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dimana jenis penelitian ini berfungsi untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting social* atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan social, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji (Abdussamad, 2022).

Prosedur pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat berasal dari berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Agustianti et al., 2022). Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dengan metode *Arba'in* berbantu media power point.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membagi menjadi tiga alur kegiatan.

1. Reduksi Data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan-catatan atau rekaman di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu penyusunan data informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.
3. Verifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi, interpretasi dan penyajian data yang dilakukan sebelumnya

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Arba'in Berbantu Media Power Point

Belajar kitab kuning di pondok pesantren Nurul Huda 2 Tanah merah menjadi prioritas bagi santri dari mulai tingkat SMP sampai perguruan tinggi di sisi lain mereka juga fokus pada pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dalam hal pembelajaran kitab kuning metode yang digunakan adalah metode *Arba'in* yang di karang oleh al-Ustadz Aseh al-Alim Muharror Hudori bin Ahmad as-Syafi'i. Metode ini dipilih karena efektif untuk pembelajaran secara cepat dalam membaca kitab kuning dan juga mendukung *muhadatsah* bahasa Arab. Efektif karena dalam jangka waktu 40 hari pembelajaran bisa terselesaikan secara keseluruhan pada tahap awal. Artinya dasar ilmu *nahwu*, ilmu *shorof*, ilmu *i'lal* serta bahasa Arab dasar bisa didapat dengan waktu hanya 40 hari. Pada tahap selanjutnya mereka akan berlatih menggunakan kitab kuning dan mempraktekkan teori yang mereka

dapat pada masa waktu 40 hari. Untuk lebih jelasnya berikut adalah wawancara peneliti kepada Ustadz Ali Mahmud selaku pengajar kitab *Arba'in* atau metode *Arba'in* ilmu *nahwu shorof* untuk menunjang pembelajaran kitab kuning secara cepat

“Metode *Arba'in* pembelajaran kitab kuning ini saya dapatkan pada saat kami beserta tiga ustadz berangkat ke Demak untuk belajar kitab kuning selama kurang lebih 2 bulan yaitu di tempat ustadz Muharror pengarang metode *Arba'in nahwu shorof* sangat efektif Saya rasa Karena Kami berempat dengan pembelajaran yang cukup singkat bisa menjadi paham metode tersebut membaca kitab kuning juga menjadi lancar Saya akan jelaskan sedikit tentang pembelajaran kitab kuning dengan metode *Arba'in* yang pertama pada metode ini memang difokuskan pada *nahwu shorof* dan *i'lal* selama 40 hari dengan waktu pembelajaran setiap harinya kurang lebih 8 jam, bakda subuh pembelajaran 1 jam istirahat dilanjutkan jam 09.00 sampai jam 01.00 istirahat, dilanjutkan pembelajaran jam 2.00 sampai jam 04.30 dilanjutkan Bakda magrib sampai pukul 10.00 malam sampai kurang lebih 10 jam mulai jalan dan begitu seterusnya sampai 40 hari” (20 November 2023)

Penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Ali cukuplah jelas bahwa pembelajaran kitab kuning dengan metode *Arba'in* lebih mirip dengan kursus sehingga dalam pembelajarannya di pondok pesantren Nurul Huda 2 Tanah Merah sebagaimana observasi peneliti juga menunjukkan adanya pembelajaran kitab kuning dengan metode *Arba'in* dengan waktu 40 hari. Namun banyak hal yang menjadi kendala terutama banyaknya waktu yang terbuang sia-sia sehingga 40 hari tidak maksimal, artinya kadang satu generasi bisa melebihi waktu 40 hari disebabkan karena para santri harus menjalankan aktivitas lain seperti kegiatan sekolah pembelajaran bahasa Inggris pembelajaran bahasa Arab sehingga pembelajaran bisa mencapai 3 bulan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ustadzah Riyanti selaku pengajar pembelajaran kitab kuning dengan metode *Arba'in* di pondok pesantren Nurul Huda 2 Tanah Merah Beliau mengatakan demikian :

“Saya selaku pengajar pada kegiatan pembelajaran kitab kuning dengan metode *Arba'in* mempraktekkan sebagaimana guru saya Beliau Al Ustadz Al Muharror Hudori untuk pembelajarannya sebenarnya lebih ditekankan pada hafalan jadi rumus yang sudah dibuat dengan bentuk *PowerPoint* dan juga dicetak dalam sebuah kitab ini setiap harinya harus dihafalkan santri-santri. Saya minta untuk menghafal satu hari satu halaman apa yang sudah saya jelaskan harus mereka hafalkan dan disetorkan dengan menggunakan media video. Video tersebut bisa *live* lewat *Facebook* atau merekam sendiri kemudian di-*upload* di *Facebook* jadi *Facebook* ini merupakan media untuk menyetorkan hafalan mereka dengan adanya *Facebook* ini tidak terlalu kewalahan saya menerima hafalan mereka Saya hanya bisa melihat dari video yang mereka *upload*. Pembelajaran pertama misalkan terkait dengan *isim fi'il* dan huruf para santri harus hafal apa ciri-ciri ketiga kalimat tersebut sehingga nanti bisa langsung dipraktekkan untuk mencari dan mengidentifikasi mana yang *fi'il huruf juga isim*” (20 Nopember 2023)

Sedangkan dalam penggunaan *PowerPoint* lebih lanjut dijelaskan oleh Ustadz Hariyanti sebagai berikut:

“Untuk media *PowerPoint* yang interaktif ini saya gunakan juga sebagaimana digunakan oleh guru saya Ustadz Muharror sudah ada *PowerPoint* khusus yang dibuat rumus-rumus sehingga para santri bisa memahami dengan mudah tanpa harus membaca kitab *Nahwu* ataupun *Shorof* misalkan di bagian awal *PowerPoint*. Itu menjelaskan tentang kalimat *isim fi'il* huruf izin itu ada yang *mu'raf* ada yang

mabni yang bagaimana contohnya yang bagaimana semua jelas sampai dalam hal ini dibahas huruf-huruf itu huruf itu apa saja di halaman pertama di halaman kedua dibahas tentang praktek untuk memahami mana kalimat *isim* dan *fi'il* dan begitu seterusnya, Media *PowerPoint* ini berjumlah 54 *slide* di mana setiap *slide* itu berisi rumus-rumus ataupun ringkasan dari pembelajaran kitab *nahwu* sehingga mereka bisa langsung mempraktekkan dengan contoh-contoh yang ada” (21 November 2023)

Penjelasan Ustadzah Hariyanti juga Ustadz Ali dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning dengan metode *Arba'in* berbantu dengan media *PowerPoint* ini lebih fokus pada menghafal ringkasan-ringkasan atau rumus-rumus dalam membaca kitab kuning sehingga mereka akan lebih mudah mempraktekkan dalam kitab kuning yang asli dibantu dengan miniatur bahasa Arab yang ada di *PowerPoint* tersebut. Dari situ juga terlihat bahwa ternyata metode menghafal itu juga masih relevan dengan pembelajaran kitab kuning karena dengan hafal tentang rumus-rumus membaca kitab kuning mereka akan paham dan mengerti bahwa yang dia baca ini kalimatnya apa *tarqib*-nya apa *i'rob*-nya bagaimana dan bisa dipraktekkan dengan baik. Dokumentasi yang peneliti dapatkan dari media *Facebook* yaitu proses hafalan para santri berikut beberapa gambar dan *link* video terkait dengan setoran hafalan kitab *Arba'in*. Hasil dokumentasi hafalan:



Gambar 1. dokumentasi hafalan pada aplikasi *Facebook*

Link video setoran hafalan:

<https://www.facebook.com/100084619673509/videos/2410264609143452/?mibextid=NTRm0r7WZyOdZZsz>



Gambar 1. dokumentasi hafalan pada aplikasi *Facebook*

Link video setoran hafalan Rahma:

<https://www.facebook.com/100041774451275/posts/pfbid025PDTAKUPrRGCDCZ2WJ4mZtHgqAoRZNSteinJmz6jjBbrezHQtxJnLm47F3LWuuFn/?mibextid=NTRm0r7WZyOdZZsz>

Video pembelajaran yang telah di-*upload* di Facebook tersebut terkait dengan setoran hafalan kitab *Arba'in* atau kitab *Nahwu Shorof* dengan metode *Arba'in* yang ada di pondok pesantren Nurul Huda 2 Tanah Merah. Selain media *PowerPoint* media *online* berupa media *Facebook* juga menjadi sangat penting agar lebih efisien waktu dalam menyetorkan hafalan mereka tidak perlu satu persatu maju di hadapan guru namun cukup dengan menggunakan Facebook mereka masing-masing. Ustadz Yusuf juga selaku pengajar di pondok putra menjelaskan terkait dengan pembelajaran *nahwu shorof* dengan metode *Arba'in* sebagai berikut:

“Tambahan dari saya bahwa metode *Arba'in* tidak hanya sebatas hafalan di sisi lain cara menghafalnya pun juga ada yang menggunakan lagu-lagu atau syair-syair dengan menggunakan *bahar thowil* dan *bahar* yang lain, terbukti ketika saya *ngajar* beberapa yang harus menggunakan lagu juga saya ajarkan agar mereka lebih mudah menghafalnya, namun pelaksanaannya kalau di pondok Putra ini terus terang saya sampaikan kurang maksimal disebabkan karena banyaknya kegiatan mereka dan tidak ada waktu untuk menghafal. Selain itu bagi para santri yang belum diperbolehkan membawa HP ini juga menjadi sebuah kendala karena mereka tidak dapat meng-*upload* lewat *Facebook* namun setoran kepada saya secara tatap muka satu persatu dan ini menghabiskan waktu yang cukup lama” (25 Nopember 2023)

Penjelasan Ustadz Yusuf tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Arba'in* pada pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Huda 2 Tanah Merah lebih efektif di pondok pesantren putri. Hal ini disebabkan karena beberapa hal termasuk banyaknya kegiatan yang ada di pondok Putra sebagaimana hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan bahasa pembelajaran Al-Quran serta sekolah formal SMP dan SMA juga merupakan kewajiban para santri sehingga untuk fokus pada metode *Arba'in* selama 40 hari belum bisa terlaksana secara maksimal khususnya di pondok Putra akan tetapi bagi para santri yang

statusnya mahasiswi mereka dapat membawa HP membuka media sosial berupa *Facebook* selama pembelajaran *Arba'in* dengan jumlah siswa sebanyak 35 kurang lebih 80% mereka mampu bersaing dalam membaca kitab.

Hasil wawancara dengan siswa program *Arba'in* juga menunjukkan bahwa *Facebook* merupakan media sosial yang difungsikan sebagai setoran hafalan materi *Arba'in*. Rahma mengatakan bahwa: “Pada saat pembelajaran tidak ada yang setoran langsung dengan ustadz-nya Namun semua siswa harus setoran melalui *Facebook* hal ini agar mereka yang tidak hafal merasa malu dan juga sang Ustadz akan lebih mudah untuk memantau hafalan mereka” (23 November 2023)

Sebagaimana yang disampaikan juga oleh mamluk dia mengatakan bahwa: “pembelajaran *Arba'in* ini memang menggunakan *Facebook* Akan tetapi untuk pembelajaran kami di sini tidak berjalan dengan maksimal karena faktor banyaknya kegiatan kami selain menjadi pembina juga saya masih menjadi mahasiswa yang itu menjadi kendala bagi pembelajaran bagi saya sendiri terima kasih” (23 November 2023).

Dari beberapa siswa tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terkait pembelajaran *Arba'in* dengan menggunakan media PowerPoint interaktif juga berbentuk dengan media sosial *Facebook* di pondok pesantren Nurul Huda 2 Tanah Merah sudah berjalan namun ada beberapa kendala yang mereka hadapi, hal ini adalah hal yang wajar namun di sisi lain juga harus menjadi sebuah pembelajaran.

Efektifitas Hasil Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Arba'in

Untuk mengukur efektivitas hasil pembelajaran kitab kuning dengan metode *Arba'in* peneliti menggali data dengan observasi yang lebih diutamakan, di sisi lain juga terdapat dokumentasi dan hasil wawancara. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 35 santri mahasiswi yang mengikuti program *Arba'in* di pondok pesantren Nurul Huda Tanah Merah Putri, Sebesar 34 Santri putri yang berhasil menghafal beberapa metode dan rumus *nahwu shorof* dan sudah disetorkan di *Facebook*. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menghafal dan memahami rumus membaca kitab kuning.

Peneliti juga melakukan evaluasi pada saat pembelajaran kitab kuning karena posisi peneliti juga pengajar kitab kuning santri yang telah selesai melakukan pembelajaran metode *Arba'in* lebih mampu dibandingkan dengan santri yang belum mengikuti program ini. Namun pada pembelajaran di pondok pesantren Putra belum begitu maksimal, banyak yang belum mampu untuk menghafal dan memahami rumus pembelajaran kitab kuning dengan *PowerPoint* tersebut, Terbukti bahwa santri Putra banyak yang belum meng-*upload* video pembelajarannya di *Facebook* dan juga hasil evaluasi peneliti pada saat mengajar Maha santri atau santri mahasiswa mereka justru hafal namun belum mengerti atau paham terhadap apa yang mereka sampaikan hanya sebatas ada pada mulut namun dia tidak memahami.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Tahrir Fauzi beliau selaku kepala sekolah juga selaku bidang pendidikan di pondok pesantren Nurul Huda 2 Tanah Merah terkait dengan pembelajaran *Arba'in* Beliau mengatakan:

“*Arba'in* di pondok pesantren Nurul Huda sudah berjalan kurang lebih 1 tahun hasil dari pembelajaran tersebut *Alhamdulillah* banyak anak-anak yang tadinya belum memahami dan menghafal beberapa rumus *nahwu shorof* sekarang menjadi hafal dan paham memang iya sebagian besar yang paham itu adalah santri putri namun

santri putra dari 35 siswa putra kurang lebih 20 mereka bisa memahami dan menghafal ketika santri belajar *nahwu shorof* dengan menggunakan metode *Arba'in* keberhasilan itu terlihat ketika saya melihat mereka meng-*upload* video tentang hafalan dan pemahaman mereka di *Facebook* juga saya melihat melalui pembelajaran sehari-hari ketika saya mengajar kita *Fathul Qorib* banyak yang ketika ditanya mereka bisa menjawab dengan lancar dan jelas” (25 Nopember 2023)

Ustadzah Haryanti selaku pengajar *Nahwu Shorof* dengan metode *Arba'in* juga mengatakan bahwa

“Perubahan yang signifikan terjadi setelah mereka mampu menghafal secara keseluruhan 40 kaidah atau 40 rumus yang ada dalam *PowerPoint* interaktif dalam bentuk sebuah buku yang dikarang oleh Ustadz Muharror kalau dilihat dari segi materi yang disampaikan dalam kitab *Arba'in* yang sudah dibentuk seperti rumus dan juga *PowerPoint* yang ada isinya melebihi luas daripada kitab dasar *nahwu shorof* melebihi kitab *Al Jurumiyah* maupun *Al-Imriti* referensi yang digunakan juga sampai ke *Ibnu Aqil Sarah Alfiah Ibnu Malik*”

Apabila melihat data dari dokumen hasil evaluasi pembelajaran *Arba'in* dari 35 siswa di pondok pesantren putri hasil evaluasi menunjukkan 95% pembelajaran tuntas 5% masih perlu di remedi artinya dengan nilai 80 ke atas itu mencapai separuh lebih dari seluruh siswa.

Untuk menilai keberhasilan metode *Arba'in* tidak semata-mata dengan menggunakan nilai sebagaimana disampaikan juga oleh Ustadz Ali selaku pengajar namun lebih ke praktek untuk membaca kitab secara langsung Mampukah mereka menjawab beberapa pertanyaan yang disodorkan oleh ustadz-nya dan Mampukah mereka membaca kitab tanpa ada *kharokat*-nya membuka mereka melihat kedudukan dari masing-masing kalimat yang mereka baca.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Arba'in

Proses perencanaan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran yaitu ustadz harus menyediakan media *PowerPoint* interaktif yang sudah tersusun dengan rapi dan juga siswa harus membawa handphone sebagai media untuk hafalan yaitu melalui media sosial berupa *Facebook*. Semua siswa diwajibkan memiliki akun *Facebook* secara khusus dalam hal ini hp mendukung untuk membuat *live streaming* video terkait hafalan pembelajaran mereka. Seorang santri dalam mendukung pembelajaran ini juga harus membeli kitab *Yaqutun Nafis* sebagai kitab untuk mempraktekkan pembelajaran mereka.

Perencanaan pembelajaran ini sebagaimana metode klasikal untuk memulai pembelajaran terlebih dahulu harus mempunyai perencanaan pembelajaran berupa RPP ataupun silabus namun perbedaannya ketika menggunakan metode *Arba'in* harus mempersiapkan media *PowerPoint* yang sudah dipatenkan dari Kyai Munshonif atau pengarangnya untuk pembelajaran selama 40 hari berlangsung. Pengajar pembelajaran kitab kuning dengan metode *Arba'in* juga disyaratkan adalah alumni dari program pembelajaran kitab kuning dengan metode *Arba'in*. Tidak semua diperkenankan untuk mengajarkan dengan menggunakan metode *Arba'in* disebabkan meminimalisir kesalahan yang akan terjadi atau ketidak sesuaian dengan proses pembelajaran yang diinginkan oleh Pak Kyai.

Kesimpulan yang dapat dicerna dari hasil penelitian perencanaan proses pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Arba'in* Sama halnya dengan pembelajaran yang lain begitu juga dengan SDM harus telah lulus metode *Arba'in*. Jika melihat pembelajaran Alquran dengan metode *Yambua* atau *Utsmani* itu juga menggunakan prinsip yang sama yakni pengajarnya materi

ajar-nya harus sesuai dengan yang disampaikan oleh gurunya tidak sebagaimana materi-materi umum atau pelajaran non agama dengan membuat RPS sendiri materi ajar sendiri dan seterusnya.

Proses Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Arba'in

Proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Arba'in* sangat berbeda dengan menggunakan metode *bandungan* pembelajaran dengan menggunakan *bandongan* dia lebih menekankan pada makna dan juga mencatat huruf-huruf ataupun simbol-simbol *pengerokan* sebagaimana yang disampaikan oleh Khoiri (2019). Metode *Arba'in* ada sedikit kemiripan dengan metode *sorogan*, di mana metode *sorogan* harus berhadapan antara santri dengan guru. Santri membaca kitab di hadapan guru kemudian beberapa pertanyaan dilontarkan oleh Sang Guru. Hal ini titik kesamaan terdapat pada saat praktek metode *Arba'in*, Semua materi yang telah diajarkan dalam metode *Arba'in* harus dipraktekkan dan diberi beberapa pertanyaan oleh ustadz dan dimulai ciri-ciri kalimat *isim fi'il* huruf kedudukan *tarkib* dan seterusnya sebagaimana metode *sorogan*.

Sedangkan ketika dibandingkan dengan metode hafalan tidak semata-mata metode *Arba'in* adalah menghafal *nadzoman* pada bait-bait *nadhom* ilmu *nahwu* namun lebih menekankan hafalan pada penjelasan dan rumus-rumus *nahwu* dan *shorof*. Di bagian pertama pembelajaran menggunakan *Arba'in* penekanan hafalan sangat kuat di sinilah letak kesamaan dengan metode hafalan yang lain. Prinsip *alfahmu bakdal hifdzi* yaitu pemahaman dapat diperoleh setelah dia hafal, praktek tersebut sebagaimana penjelasan Hakim (2022) bahwa murid-murid menghafal sejumlah kata-kata atau *mufrodat* ataupun kalimat dengan tujuan agar murid bisa mengingat materi yang dipelajari ini adalah metode hafalan yang sering dipraktekkan.

Hal yang membedakan dengan menggunakan metode hafalan klasik pada metode *Arba'in* ini model pembelajarannya disetorkan melalui media sosial yaitu berupa *Facebook*. Sehingga banyak orang yang menyaksikan, banyak orang yang menyimak hafalan mereka, pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Nilai positif dari media *Facebook* sebagai media setoran hafalan adalah yang pertama guru tidak kewalahan untuk menerima hafalan santri masing-masing. Kedua mereka dapat dengan bebas tanpa ada rasa minder menyetorkan hafalan di hadapan layar. Ketiga siapapun bisa menyaksikan hasil efektif atau tidaknya sebuah pembelajaran dengan melihat video-video yang di-*upload* oleh para santri terkait dengan apa yang telah diajarkan. Ke-empat video tersebut dapat dilihat berulang-ulang sehingga akan menambah hafalan mereka dan juga pemahaman mereka dalam pembelajaran.

Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Arba'in berbantu Media PowerPoint Interaktif

Dari hasil data yang telah diperoleh wawancara juga observasi peneliti menunjukkan bahwa di pondok pesantren Nurul Huda 2 Tanah Merah telah berhasil melaksanakan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Arba'in* khusus bagi para alumni atau yang sudah tamat SMA keberhasilan itu dilihat dari lulusan yang mencapai nilai maksimal yaitu 80 lebih mencapai 85%, 15% lainnya memerlukan remedial.

Hasil dari wawancara kepala sekolah dan juga selaku kepala bidang Pendidikan menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan para santri alumni SMA yang dulu mempelajari kitab *Al Jurumiyah* dengan ditambahkan materi pembelajaran kitab *Arba'in* yaitu tentang rumus-rumus

berupa *PowerPoint* interaktif mereka menjadi hafal dan juga paham materi yang dulu pernah disampaikan di tingkat SMP maupun SMA.

Di sisi lain juga terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Arba'in* terutama di masalah waktu yang tidak hanya cukup 40 hari. Namun bisa mencapai satu semester atau bahkan dua semester. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran 1 hari tidak bisa mencapai 8 jam hanya sekitar 2 jam.

Di pondok pesantren Nurul Huda 2 Tanah Merah diperbolehkan membawa hp hanya pada mereka santri yang sudah lulus SMA hal ini juga akan menjadi kendala bagi santri yang masih duduk di bangku SMA atau SMP untuk menerapkan metode *Arba'in* di mana mereka tidak membawa HP dan juga media sosial yang untuk meng-*upload* hasil hafalan mereka masing-masing.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran kita pun dengan metode *Arba'in* dengan media power point interaktif di pondok pesantren Huda 2 Tanah Merah keberhasilan hanya pada siswa yang diperbolehkan membawa HP untuk siswa yang belum diperkenankan membawa HP belum maksimal atau belum efektif. Hal ini berisi jawaban dari permasalahan penelitian secara kualitatif dan/atau kuantitatif secara jelas, tepat dan lengkap yang dapat menggunakan informasi dalam bentuk gambar/grafik/tabel/uraian secara aktual. Selanjutnya analisis keterkaitan hasil penelitian dengan konsep atau teori dan hasil penelitian lain yang relevan, interpretasi temuan, keterbatasan penelitian, serta implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan.

Penutup

Dari tujuan penelitian terkait dengan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Arba'in* berbantu *PowerPoint* interaktif mendapatkan kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Arba'in* berbantu aplikasi *PowerPoint* pertama Terdapat perencanaan yaitu mempersiapkan media *PowerPoint* yang sudah dipatenkan oleh Kyai Mushoni yaitu Ustadz Muharror dari Demak, mempersiapkan media sosial berupa *Facebook* sebagai media *upload* video hafalan. Dilanjutkan proses pelaksanaan yaitu dengan dipandu oleh guru menghafal halaman 1 yang sudah dibacakan dan dijelaskan dan di-*upload* di *Facebook* untuk disaksikan oleh orang tua, guru dan teman-teman pada tahap evaluasi dilakukan praktek membaca kitab kuning dan di hadapan guru serta menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan.
2. Efektivitas penggunaan metode *Arba'in* membantu *PowerPoint* interaktif pada pembelajaran kitab kuning efektivitas keberhasilan mencapai 85% pada siswa atau Santri alumni SMA Nurul Huda 2 Tanah Merah. Sedangkan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Arba'in* pada Santri di tingkat SMP dan SMA keberhasilan mencapai 50% disebabkan terkendala pada media elektronik dan media sosial untuk penyeteroran hafalan hasil pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdiansyah, M. F. (2023). *Implementasi metode arba'in dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Subhanah Subah*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Agustianti, R., dkk. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.

- Alhikmah, N. A. (2021). *Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) berbasis REACT pada materi bangun ruang sisi datar Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anyan, A., Benediktus, E., & Hendry, F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Microsoft Power Point. *Journal Education and Technology*.
- Atabik, A., Slamet, Y., Mustajab, M., & Mohamad, T. R. (2021). Model pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah berbasis pesantren (Studi Kasus di MA Salafiyah, MA Darussa'adah, MA Yapika Kebumen).
- Azizah, R., & Shodiq, M. F. (2024). Analisis metode arba'in pada kemahiran qiroatul kutub santriwati pondok pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 23(1), 129–142.
- Ernawati, K., Najitama, F., & Maesaroh, M. (2023). Metode arba'in dalam pembelajaran cara cepat membaca kitab di pondok pesantren Walyathalaththaf Darussalam Petanahan. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 179–189.
- Hasan, I., & Anshory, I. (2024). Kitab kuning dan pesantren: Peran MA Baitussalam melestarikan warisan intelektual. *TSAQOFAH*, 4(2), 986–1000.
- Hidayah, R., & Asy'ari, H. (2022). Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dengan metode sorogan pada santri pondok pesantren Walisongo. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57-66.
- Hidayah, N., & Naimah, S. (2022). Analisis kemampuan membaca kitab gundul menggunakan metode sorogan di pondok pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang. *Jurnal Ilmiah Bashrah*, 2(1), 1–14.
- Mu'izzuddin, M., Juhji, J., & Hasbullah, H. (2019). Implementasi metode sorogan dan bandungan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 43-50.
- Murtafiah, N. H. (2021). Efektivitas penerapan metode sorogan kitab Al Jurumiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. *An Nida*.
- Naimah, S., Hidayah, N., & Mathorriyah, L. (2022). Analisis kemampuan membaca kitab kuning di PP. At-Taufiq Jombang. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 5(1), 1–5.
- Rahmawati, S., Yani, A., & Nurhasanah, Y. (2023). Pelatihan membaca kitab kuning dengan metode kitab Mustaqilli. *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 53–57.
- Yusri, D. (2019). Pesantren dan kitab kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 647–654.